

## **Pemanfaatan media dalam pembelajaran Konsep perkalian dan pembagian Di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum serut 01 serut panti jember**

Ika Irwaniyati

*Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember*

*Diunggah 18 Mei 2018 / Direvisi 29 Juni 2018/ Diterima 30 Juni 2018*

**Abstract:** *This study aims to: (1) describe the preparation of media utilization in learning the concept of multiplication and distribution in Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, (2) to describe media utilization activity in multiplication concept learning and distribution in Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, and (3 ) Describes the follow-up of media utilization in multiplication concept learning and distribution in Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01.*

*This research uses qualitative approach, with qualitative descriptive method. Type of research used case study. The location of research is Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 Serutan Panti Jember. Research subject is determined by purposive technique. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis using interactive techniques Miles and Huberman model includes data collection, data reduction, display data, and conclusion: drawing / verification. Data validity technique used in this research is credibility test through triangulation and member check. Triangulation used includes triangulation of data sources and data collection techniques.*

*The results of the research are as follows: (1) Preparation of media utilization in multiplication concept learning and distribution in Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 include: (a) media selection based on learning objectives and materials, access to media, mastery of use, and conformity with the level of development of participants (b) the media is strived to come from everyday learners, so that learners feel that the material learned closely and can be applied in daily life, (c) the preparation of clear media demonstration instructions by teachers to direct the focus of learners on the learning process that took place. (2) Media utilization activities in multiplication concept learning and distribution in Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, include: (a) media layout and student seating arranged to enable access of all learners to media and interaction among learners and participation active learners, (b) media utilized involving the demonstration and active participation of learners through the selection of appropriate strategies and methods. (3) The follow-up of media utilization in learning the concept of multiplication and distribution in Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, covering: (a) Discussion both group and classical to draw conclusion, so the concept formed is the result of discovery (learners) the learning sequences experienced. (b) evaluation of media support to the learning materials integrated in the learning series through the evaluation instrument of learning achievement objectives.*

**Keywords:** *Media Utilization, Multiplication and Distribution Concept.*

Korespondensi: Ika Irwaniyati  
Gedung Pascasarjana IAIN Jember Jl. Mataram Nomor 1 Jember  
[ikazhade@gmail.com](mailto:ikazhade@gmail.com) dan

## PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan interaksi yang melibatkan tiga komponen, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar<sup>1</sup>. Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan anak pada rentang usia 7-12 tahun. Dari sisi perkembangan kognitif piaget menempatkan siswa Madrasah Ibtidaiyah pada tahap operasional konkrit (7-11 tahun) dan tahap operasional formal (11-14 tahun). Siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas I-V berada pada tahap operasional konkrit. Operasional konkret adalah aktivitas mental yang difokuskan pada objek dan peristiwa nyata yang kongkret dan dapat diukur. Tahap operasional konkret memiliki ciri –ciri : anak mulai memandang dunia secara obyektif; anak mulai berpikir operasional; menggunakan hubungan sebab akibat dan prinsip ilmiah sederhana; dan dapat memahami konsep dan substansi volume, panjang, lebar, luas dan berat . Sementara siswa kelas VI berada pada tahap operasional formal dengan ciri -ciri; dapat menggunakan pemikiran yang lebih tinggi; dapat membuat hipotesis, melakukan penyelidikan, menghubungkan bukti dan teori; dapat bekerja dengan rasio dan probabilitas; dapat memahami penjelasan yang rumit mencakup rangkaian deduktif dan logika.<sup>2</sup>

Sesuai dengan tahapan operasional kongkrit, penyampaian pesan (isi/materi ajar) pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah sedapat mungkin disajikan dengan konkret. Penyajian materi tentang konsep atau prinsip yang abstrak dapat dibantu dengan menggunakan media pembelajaran sehingga menjadi lebih konkret. Pemanfaatan sumber belajar berupa media pembelajaran dapat menghadirkan proses komunikasi yang lebih efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar.

Kata media secara etimologi berasal dari bahasa Latin dari suku kata *medius*, yang berarti "Tengah", bisa juga diartikan sebagai perantara, atau pengantar<sup>3</sup>. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran<sup>4</sup>. Fungsi media pembelajaran menurut Levie dan Lentz dalam Sartika ada empat fungsi, yaitu : fungsi

---

<sup>1</sup> Sisdiknas, *Undang-Undang Sisdiknas(Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20* (Jakarta, 2013).

<sup>2</sup> Ladislaus Naisaban, *Para Psikolog Terkemuka Dunia* (Jakarta: Grasindo, 2004), 325.

<sup>3</sup> Sharon E. Smaldino, Deborah L. Lowther, James D. Russell., *Instructional Technology & Media for Learning :Teknologi Pembelajaran Dan Media Untuk Belajar* (Yogyakarta: Prenada Media, 2014), 7.

<sup>4</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 3.

Atensi, fungsi Afektif, fungsi Kognitif, dan fungsi Kompensatoris.<sup>5</sup> Prakteknya, ke empat fungsi yang dikemukakan oleh Levie tersebut seringkali saling terhubung dan saling melengkapi.

Upaya mendorong keaktifan peserta didik juga menjadi alasan penggunaan media, sebagaimana penelitian Ngunjiri: “*Successful pre-primary schools teacher training is dependent on the quality of teaching. Most tutors did not use instructional media during the training and process, a factor that reduces students to mere passive participants in the learning process.*”<sup>6</sup>

Bretz membagi media berdasarkan indera yang terlibat, yaitu : suara, visual, dan gerak. Media suara adalah media yang melibatkan pendengaran. Media visual terbagi kedalam gambar, garis dan symbol. Namun pada media gerak, Bretz mendasarkan pada alat-alat yang mendukung media bersangkutan. Sehingga terdapat 8 klasifikasi media menurut Bretz, meliputi : media audiovisual gerak, audiovisual diam, audi semi gerak, visual gerak, visual diam, semi gerak, audio, dan media cetak<sup>7</sup>.

Smaldino menguraikan terdapat enam jenis media visual yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran. “*Six types of visuals commonly found in the classroom: pictures, drawings (including sketches and diagrams), charts, graphs, posters, and cartoons.*”<sup>8</sup>

Ragam tujuan penggunaan media visual dalam pembelajaran menurut Smaldino meliputi:

*Visuals can serve a multitude of purposes in the classroom to (1) provide meaningful references for ideas, (2) make abstract ideas more concrete, (3) motivate your students, (4) help direct attention to important concepts, ( 5) repeat learning with different modalities (6) provide assistance in recalling prior learning, and most importantly (7) reduce the effort required to learn.*<sup>9</sup>

Media visual yang beragam tersebut, dalam penyajiannya tentunya dipilih yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Terdapat enam kategori media visual menurut Clark & Lyons dalam Smaldino “*The visual selected for a particular situation should depend on the learning task. Visual can be subdivided into six categories: realistic, analogical, organizational, relational, transformational, and interpretative.*”<sup>10</sup>

---

<sup>5</sup> Yopi Sartika, *Ragam Media Pembelajaran Adaptif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Familia, 2013), 40-41.

<sup>6</sup> Ngunjiri, “Utilization of Instructional Media, 19.

<sup>7</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 52.

<sup>8</sup> Smaldino, *Instructional Technology*, 232-233.

<sup>9</sup> Smaldino, *Instructional Technology and Media*, 235-237.

<sup>10</sup> Smaldino, *Instructional Technology and Media*, 237-239.

Media pembelajaran ke depan semakin dibutuhkan, pada tahun pelajaran 2019/2020 semua jenjang di tingkat MI sudah menggunakan K13 sebagaimana amanat Permendikbud nomor 160 tahun 2014. Dalam kegiatan pembelajaran K13 yang identik dengan pendekatan saintifik, kehadiran media mutlak diperlukan, terutama pada tahapan mengamati. Sehingga penelitian tentang pemanfaatan media pembelajaran tetap relevan.

Penggunaan media juga sudah dipraktekkan oleh Rosulullah Muhammad S.A.W. sebagaimana hadits yang disajikan dalam shohih Bukhori:

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ : أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ, عَنْ سُفْيَانَ قَالَ : حَدَّثَنِي أَبِي, عَنْ مُنْذِرٍ, عَنْ رَبِيعِ بْنِ خُثَيْمٍ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مَرَبَعًا, وَ خَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ, وَ خَطَّ خَطًّا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ, وَ قَالَ : (هَذَا الْإِنْسَانُ, وَ هَذَا أَجَلُهُ مُخِيطٌ بِهِ - أَوْ : فَدَّ أَحَاطَ بِهِ - وَ هَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ, وَ هَذَا الْخَطُّ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ, فَإِنْ أَخْطَاهُ هَذَا فَهَشَهُ هَذَا, وَ إِنْ أَخْطَاهُ هَذَا فَهَشَهُ هَذَا). (رواه البخاري).

Terjemah :

“Telah menceritakan pada kami Sodaqoh bin Fadhil, telah memberikan kabar kepadaku Yahya bin Sa’id dari Sofyan, beliau bersabda: Telah menceritakan kepadaku Bapakku dari Mundzir dari Robi’ bin Khusein dan Abdullah r.a, Beliau bersabda: Nabi SAW pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat), kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu Beliau bersabda: Beginilah gambaran manusia. Garis persegi ini adalah ajal yang pasti bakal menimpanya, sedang garis yang keluar ini adalah angan-angannya, dan garis-garis kecil ini adalah berbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan lainnya, jika ia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan lainnya lagi.” (HR. Imam Bukhori).<sup>11</sup>

Hadits tersebut menggambarkan pemanfaatan media gambar yang digunakan Rosulullah dalam menjelaskan konsep kehidupan dan kematian. Sebuah konsep abstrak yang digambarkan dengan media kongkrit. Rosulullah sendiri telah memberi teladan pembelajaran konsep abstrak dengan pemanfaatan media pembelajaran. Sehingga konsep

<sup>11</sup> Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy, *Shahih Al-Bukhari Bi Haasyiati Al-Imam as-Sindy* (Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyyah, 2008), 224.

yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh peserta didik, dalam kejadian ini adalah para sahabat Nabi sendiri.

Konsep menurut Chaplin meliputi suatu ide atau pengertian umum yang disusun dengan kata, simbol dan tanda; dan satu ide yang mengombinasikan beberapa unsur sumber-sumber berbeda ke dalam satu gagasan tunggal.<sup>12</sup> Konsep dalam matematika menurut Karso, dkk. adalah ide abstrak yang dapat digunakan, yang memungkinkan dan yang memudahkan orang dapat mengelompokkan suatu objek atau kejadian kedalam contoh atau yang bukan merupakan contoh.<sup>13</sup> Uraian tersebut dapat memberikan gambaran bahwa konsep dalam matematika merupakan suatu gagasan umum yang melingkupi beberapa unsur dan disajikan dengan kata, simbol, atau tanda, serta dapat dapat membatasi mana yang termasuk anggota kelompok konsep tersebut. Pemahaman konsep menurut Duffin terwujud dalam tiga tanda external. *Amongs these external manifestations we included: being able to explain, being able to recognize in other contexts, being able to derive consequences.*<sup>14</sup>

Perkalian dan pembagian merupakan bagian dari operasi hitung yang terdapat dalam kajian matematika. Perkalian dan pembagian bagian dari aritmatika dasar. Perkalian diartikan sebagai proses satu bilangan dilipatgandakan sesuai bilangan pengalinya. Sementara pembegaian merupakan lawan dari perkalian. Pembagian diartikan sebagai proses satu bilangan dipecah rata menjadi bilangan yang lebih kecil sesuai dengan bilangan pembagiannya.<sup>15</sup> Secara sederhana perkalian dapat dipahami sebagai penjumlahan berulang. Contoh  $3 \times 5 = 5 + 5 + 5 = 15$ . Sementara pembagian dapat dipahami sebagai pengurangan berulang. Contoh  $12 : 4 = 12 - 4 - 4 - 4 = 3$ .

Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah. Kemudian mendapatkan imbuhan pe-an yang berarti proses, cara, perbuatan pemanfaatan.<sup>16</sup> Dengan demikian pemanfaatan dapat diartikan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau obyek.

Dampak positif pemanfaatan media tersebut diuraikan sebagai berikut<sup>17</sup>:

---

<sup>12</sup> Mulyati, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2005), 53.

<sup>13</sup> Karso dkk, *Pendidikan Matematika I* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005),14.

<sup>14</sup> Janet M. Duffin and Adrian P. Simpson, "A Search for Undersatanding," *The Journal of Mathematical Behavior*, 18, 4 (2000), 9.

<sup>15</sup> "Perkalian Dan Pembagian," id.wikibooks.org, *Wikibooks* (blog), n.d., [https://id.m.wikibooks.org/wiki/Subjek:Matematika/Materi:Perkalian\\_dan\\_Pembagian](https://id.m.wikibooks.org/wiki/Subjek:Matematika/Materi:Perkalian_dan_Pembagian).

<sup>16</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008), 438.

<sup>17</sup> Arsyad, *Media Pembelajaran*, 25-27.

*“(1) provide meaningful references for ideas, (2) make abstract ideas more concrete, (3) motivate your students, (4) help direct attention to important concepts, (5) repeat learning with different modalities (6) provide assistance in recalling prior learning, and most importantly (7) reduce the effort required to learn”.*<sup>18</sup>

Manfaat media visual dalam pembelajaran konsep perkalian dan pembagian di Madrasah Ibtidaiyah terutama pada poin *“(2) make abstract ideas more concrete, (3) motivate your students”, (4) help direct attention to important concepts, dan “(5) repeat learning with different modalities”*. Hal ini sejalan dengan tahap perkembangan peserta didik madrasah Ibtidaiyah yang berada pada tahap operasional kongkrit dan operasional formal. Upaya memperoleh manfaat dari penggunaan media pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua pola; pemanfaatan media dalam situasi kelas dan situasi luar kelas.<sup>19</sup>

Pemanfaatan media merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran. Terdapat beberapa model desain pembelajaran yang dikembangkan para ahli, seperti model Dick and Carey, model Jerrold E. Kemp, Model Assure, serta model Addie. pemanfaatan media pada penelitian ini mengambil model Assure. Model ASSURE dicetuskan oleh Heinich, dkk sejak tahun 1980-an, dan terus dikembangkan oleh Smaldino dan kawan-kawan. Model ASSURE adalah langkah-langkah yang digunakan untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan terintegrasi dengan menggunakan teknologi dan media untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik.<sup>20</sup>

Model ASSURE dapat membantu pendidik merancang penggunaan media dalam rangkaian kegiatan pembelajaran secara efektif. Hal ini ditekankan oleh Smaldino, *The ASSURE model is designed to help teachers plan lessons that effectively integrate classroom use of technology and media.*<sup>21</sup> Langkah-langkah yang digunakan dalam model pembelajaran ASSURE yaitu: *Analyze Learner, State Standards and Objectives, Select Strategies, Technology, Media, And Materials, Utilize Technology, Media And Materials, Require Learner Participation, Evaluate And Revise.*<sup>22</sup> Pemanfaatan media sebagaimana uraian Smaldino tersebut

---

<sup>18</sup> Smaldino, *Instructional Technology and Media*, 235-237.

<sup>19</sup> Sadiman, *Media Pendidikan*, 190-197.

<sup>20</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*, 2nd ed. (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007),47.

<sup>21</sup> Smaldino, *Instructional Technology and Media*, 51.

<sup>22</sup> Smaldino, *Instructional Technology and Media* , 52-69.

dikuatkan oleh pendapat Sadiman. Strategi pemanfaatan media menurut Sadiman meliputi tiga ranah yaitu persiapan, kegiatan pemanfaatan dan tindak lanjut.<sup>23</sup>

Pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, khususnya dalam pembelajaran konsep perkalian dan pembagian sudah dilakukan. Observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum serut 01 pada 4 Desember 2017 menemukan informasi bahwa pendidik mata pelajaran matematika sudah menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran. Media yang dimanfaatkan sebagian besar disiapkan oleh pendidik seperti garis bilangan,

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>24</sup> Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan menghasilkan data deskriptif guna mengidentifikasi dan mendiskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi pada latar yang bersifat alamiah.<sup>25</sup>

Lokasi penelitian bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 Serut Panti Jember. Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang hendak dijadikan informan.<sup>26</sup> Pemilihan subjek penelitian menggunakan *purposive*, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu untuk menentukan informan kunci.<sup>27</sup> Informan kunci yaitu seseorang yang secara lengkap dan mendalam mengetahui informasi tentang fokus penelitian. Subjek penelitian meliputi: (1) Guru kelas 2 dan 4, serta guru mata pelajaran matematika kelas 5. Guru kelas dan guru mata pelajaran tersebut dipilih karena mewakili pengenalan konsep perkalian dan pembagian di Madrasah Ibtidaiyah. Kelas 2 pertama kali dikenalkan perkalian dan pembagian bilangan cacah. Kelas 4 perkalian dan pembagian pecahan. Sementara kelas lima perkalian dan pembagian bilangan bulat yang melibatkan notasi positif dan negatif. (2) Kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan di Madrasah Ibtidaiyah. (3) Peserta didik perwakilan dari kelas 2, 4, dan 5 sebagai subjek triangulasi sumber.

---

<sup>23</sup> Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, 198-200*

<sup>24</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2011), 60.

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 5.

<sup>26</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 23.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 300.

Teknik pengumpulan data dengan cara : Observasi, Wawancara (*interview*), Dokumentasi. Analisis data di lapangan menggunakan model *interactive model* Miles and Huberman meliputi *data reduction, data display*, dan *conclusion : drawing/ verification*.<sup>28</sup> Teknik uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas. Dengan menggunakan triangulasi dan *member check*.<sup>29</sup>

## HASIL PENELITIAN

### A. Persiapan Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Konsep Perkalian dan Pembagian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01

Fokus pertama pada penelitian ini adalah bagaimana persiapan pemanfaatan media dalam pembelajaran konsep perkalian dan pembagian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01? Hasil penelitian pada tiga kelas yang diteliti, yaitu kelas 2, 4, dan 5, menunjukkan terdapat tiga hal menonjol pada tahapan persiapan pemanfaatan media, yaitu: (1) pemilihan media didasarkan pada tujuan dan materi pembelajaran, akses terhadap media, penguasaan penggunaan, serta kesesuaian dengan taraf perkembangan peserta didik, (2) media diupayakan berasal dari keseharian peserta didik, (3) penyiapan instruksi peragaan media yang jelas oleh guru.

#### 1. Pemilihan Media Didasarkan pada Tujuan dan Materi Pembelajaran, Akses Terhadap Media, Penguasaan Penggunaan Media, dan Kesesuaian dengan Tahap Perkembangan Peserta Didik.

Pemilihan media merupakan langkah awal persiapan pemanfaatan media. Perkalian dan pembagian merupakan bagian dari mata pelajaran matematika. Pelajaran matematika di kelas 2 dan 4 diajarkan oleh guru kelas. Sementara di kelas 5 diajarkan oleh guru mata pelajaran. Dalam memilih media dalam pembelajaran konsep perkalian dan pembagian, guru kelas 2, 4, dan guru mata pelajaran matematika kelas 5 menekankan pada tiga hal, yaitu: (a) tujuan dan materi pembelajaran, (b) akses terhadap media serta (c) penguasaan penggunaan.

Pada pengenalan dasar konsep perkalian dan pembagian di kelas dua, krayon dipilih dengan pertimbangan utama tiga hal tersebut. Begitu juga pada perkalian dan

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 338 .

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 366-368 .



pembagian pecahan di kelas 4, dan perkalian dan pembagian bilangan bulat positif dan negatif di kelas 5. Pada pembelajaran konsep perkalian dan pembagian yang dikaitkan dengan konsep lain, seperti bangun datar dan bangun ruang, bilangan pangkat dan akar pangkat, kelipatan dan faktor bilangan, ketiga alasan tersebut juga menjadi pertimbangan dasar.

2. Media Diupayakan Berasal dari Keseharian Peserta Didik.

Media yang dimanfaatkan di kelas 2, 4, dan 5 berasal dari keseharian peserta didik. Krayon berasal dari ATK yang digunakan peserta didik. Kertas lipat warna sudah sering dipakai oleh peserta didik dalam aktifitas pembelajaran keseharian. Garis bilangan merupakan pengembangan dari penggaris yang biasa digunakan oleh peserta didik.

3. Penyiapan Instruksi Peragaan Media yang Jelas oleh Guru.

Media yang berasal dari keseharian peserta didik memiliki kelebihan juga kekurangan. Kelebihannya peserta didik merasa konsep perkalian dan pembagian itu dekat dengan kesehariannya. Kekurangannya peserta didik bisa tidak fokus dan bermain-main sendiri dengan media tersebut. Untuk menghindari hal itu, instruksi penggunaan media harus disajikan dengan jelas.

Peragaan perkalian dan pembagian dengan krayon di kelas 2, dikelola dengan memberikan instruksi untuk mengeluarkan jumlah krayon tertentu. Sisa krayon disimpan di dalam tas masing-masing peserta didik. Instruksi yang jelas ini merupakan upaya agar peserta didik dapat fokus pada langkah peragaan dengan krayon. Demikian juga pada kelas 4 dan 5.

Peragaan oleh guru, dan instruksi yang jelas dalam lembar kerja membantu penyampaian instruksi peragaan media dengan jelas. Diharapkan peserta didik benar-benar bisa menguasai tata cara penggunaan media. Pada akhirnya, peserta didik dapat belajar dengan senang dan lancar, dan tujuan pembelajaran tercapai.

B. Kegiatan Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Konsep Perkalian dan Pembagian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01

Hasil penelitian pada tahap pemanfaatan media menunjukkan bahwa terdapat dua hal pokok di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, yaitu: (1) tata letak media dan tempat duduk peserta didik, (2) media yang dimanfaatkan melibatkan peragaan dan partisipasi aktif peserta didik. Dua hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Tata Letak Media dan Tempat Duduk Peserta Didik

Penggunaan media secara klasikal pada kelas 2, 4, dan 5, media diletakkan di depan kelas agar seluruh peserta didik dapat menjangkau. Penggunaan media secara kelompok maupun individu diletakkan pada bangku peserta didik.

2. Media yang Dimanfaatkan Melibatkan Peragaan dan Partisipasi Aktif Peserta Didik.

Media yang digunakan di kelas 2, 4, dan 5 diposisikan sebagai bagian metode pembelajaran peserta didik aktif. Sehingga pemanfaatan media dirancang untuk melibatkan partisipasi aktif peserta didik.

C. Tindak Lanjut Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Konsep Perkalian dan Pembagian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01

Terdapat dua hal pokok pada tahapan tindak lanjut pemanfaatan media, yaitu: (a) diskusi dan penarikan kesimpulan merupakan kegiatan lanjutan dari observasi media pembelajaran pada tahap pemanfaatan, (b) evaluasi media pembelajaran terintegrasi dengan instrumen evaluasi pembelajaran.

1. Diskusi dan penarikan kesimpulan merupakan kegiatan lanjutan dari observasi media pembelajaran pada tahap pemanfaatan

Observasi media berikut langkah peragaannya menjadi kegiatan inti pemanfaatan media. Tindak lanjutnya berupa diskusi kelompok pada kelas 5. Diikuti dengan presentasi perwakilan kelompok, dan terakhir penarikan kesimpulan dengan bimbingan guru mata pelajaran. Pengerjaan lembar kerja menjadi kegiatan berikutnya. Lembar kerja ini sekaligus menjadi instrumen evaluasi.

Observasi media pada kelas 4 dan 2 diikuti dengan diskusi kelas. Langkah berikutnya penarikan kesimpulan dari pola-pola peragaan sehingga peserta didik sampai pada konsep perkalian dan pembagian. Guru melakukan pengecekan pemahaman konsep perkalian dan pembagian dengan meminta perwakilan peserta didik untuk mengerjakan di papan tulis. Jika sudah menunjukkan pemahaman yang tepat. Selanjutnya peserta didik mengisi lembar kerja. Dalam menyelesaikan lembar kerja peserta didik bisa menggunakan dukungan alat hitung untuk kelas 2. Dan tabel perkalian maupun jarimatika pada kelas 4 dan 5.

2. Evaluasi media pembelajaran terintegrasi dengan instrumen evaluasi pembelajaran.

Evaluasi juga menjadi bagian dari tahapan tindak lanjut. Evaluasi pemanfaatan media yang dilaksanakan di lokasi penelitian dirancang terintegrasi dengan instrumen evaluasi pembelajaran.

## PEMBAHASAN

### A. Persiapan Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Konsep Perkalian dan Pembagian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01

Berdasarkan temuan sebagaimana diuraikan sebelumnya, pembahasan masing-masing poin sebagai berikut.

1. Pemilihan Media Didasarkan pada Tujuan dan Materi Pembelajaran, Akses Terhadap Media, Penguasaan Penggunaan Media, dan Kesesuaian dengan Tahap Perkembangan Peserta Didik.

Temuan pada tahap ini didialogkan dengan kriteria memilih media menurut Sudjana. Terdapat enam kriteria menurut Sudjana yang harus diperhatikan dalam menentukan media yang akan dimanfaatkan, yaitu: (a) ketepatan dengan tujuan pengajaran, (b) dukungan terhadap isi bahan pelajaran, (c) kemudahan memperoleh media, (d) keterampilan guru dalam menggunakannya, (e) tersedia waktu untuk menggunakannya, (f) sesuai dengan taraf berfikir peserta didik.<sup>30</sup>

Kriteria yang diajukan Sudjana sejalan dengan hal-hal yang menjadi pertimbangan menentukan media di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01. Guru kelas 2, 4 dan guru mata pelajaran matematika kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 menerapkan kriteria (a), (b), dan (c) pada langkah awal menentukan media. Pada poin (d), keterampilan menggunakan media dipersiapkan oleh guru, karena keterampilan menggunakan media pada pembelajaran konsep perkalian dan pembagian akan mempengaruhi terbentuknya pemahaman konsep yang benar. Kriteria (e) yaitu ketersediaan waktu, dikontrol dengan menyiapkan RPP yang terintegral dengan penggunaan media. Kriteria (f) yaitu kesesuaian media dengan taraf berfikir peserta didik menjadi perhatian para guru di madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01. Hal ini terlihat dari pemilihan krayon di kelas 2. Taraf kognitif peserta didik kelas 2 masih operasional kongkrit. Dan aktifitas fisik masih mendominasi keseharian mereka. Ruang lingkup pengalaman juga masih

---

<sup>30</sup> Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), 4-5.

terbatas, Sehingga pemilihan media yang secara fisik bisa dipindah-pindah, serta berasal dari lingkungan peserta didik menjadi pilihan guru kelas 2. Demikian pula dengan kelas 4 dan 5. Kemampuan peserta didik yang sudah lebih tinggi dibanding kelas 2 memungkinkan mereka menggunakan media yang melibatkan visual yang melibatkan penalaran. Sehingga pemilihan garis bilangan, tabel perkalian, jarimatika, tabel “Jokowi”, dan tangga satuan bisa diterapkan di kelas 4 dan 5.

Temuan tersebut juga didialogkan dengan tujuan penggunaan media visual menurut Smaldino “...*make abstract ideas more concrete, motivate your students, help direct attention to important concepts,...*”.<sup>31</sup>

Jenis media yang dimanfaatkan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 meliputi: krayon, alat hitung, kertas lipat, garis bilangan, tabel “Jokowi”, tabel perkalian, jarimatika, papan tulis, kertas karton, ubin lantai, tangga satuan, dan lembar kerja.

Temuan tersebut didialogkan dengan empat fungsi media pembelajaran menurut Levie dan Lentz, yaitu: fungsi Atensi, fungsi Afektif, fungsi Kognitif, dan fungsi Kompensatoris.<sup>32</sup> Maka media yang dimanfaatkan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 menjalankan keempat fungsi tersebut. Hal ini terlihat dari dasar pemilihan yang memperhatikan daya dukung media terhadap penguasaan materi dan tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan fungsi kognitif. Pemilihan berdasarkan akses terhadap media serta penguasaan cara penggunaan menunjukkan fungsi atensi, fungsi afektif, dan fungsi kompensatoris

Clark & Lyons dalam Smaldino, yang membagi media visual menjadi enam kategori yaitu: *realistic, analogical, organizational, relational, transformational, and interpretative*.<sup>33</sup> Berdasarkan kategori media visual menurut Clark & Lyons tersebut, maka media yang dimanfaatkan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 dapat dimasukkan ke dalam kategori media realistik, relasional, dan interpretatif. Media dari krayon dan ubin lantai termasuk kategori media realistik. Media kertas lipat, garis bilangan, jarimatika, papan tulis, kertas karton, dan lembar kerja termasuk

---

<sup>31</sup> Smaldino, *Instructional Technology and Media*, 235-237.

<sup>32</sup> Sartika, *Ragam Media Pembelajaran Adaptif*, 40-41.

<sup>33</sup> Smaldino, *Instructional Technology*, 237-239.

kategori media interpretatif. Sedangkan tabel perkalian, tangga satuan, dan tabel “Jokowi” dapat dikategorikan pada media relasional.

Berdasarkan 6 jenis media visual menurut Smaldino, *Six types of visuals commonly found in the classroom: pictures, drawings (including sketches and diagrams), charts, graphs, posters, and cartoons*<sup>34</sup>. Maka tabel perkalian, tangga satuan, dan tabel “Jokowi” dapat dimasukkan ke dalam jenis *charts* (bagan). Sementara krayon, kertas lipat, garis bilangan, jarimatika, kertas karton, dan ubin lantai bisa dimasukkan ke dalam kategori media yang didemonstrasikan berdasarkan pembagian jenis media menurut Gagne. Menurut Gagne ada 7 macam media, yaitu: benda yang didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar gerak, film bersuara, dan mesin belajar<sup>35</sup>

## 2. Media Diupayakan Berasal dari Keseharian Peserta Didik.

Pemilihan benda yang dekat dengan keseharian peserta didik didasari prinsip bahwa media sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik. Pemilihan ini juga diharapkan memberikan kesan bahwa konsep perkalian dan pembagian adalah tentang aktifitas sehari-hari. Hal ini mengadopsi konsep *Contextual Teaching and Learning(CTL)*. CTL menekankan pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan ataupun keterampilan yang dapat diterapkan dalam konteks keseharian.<sup>36</sup>

Pertimbangan ini juga memperkuat ulasan pada poin 1, bahwa dasar pemilihan media menurut Sudjana salah satunya adalah: sesuai dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir siswa indikatornya bisa dilihat dari benda-benda yang cenderung digunakan dalam aktivitas keseharian. Peragaan model pada garis bilangan dalam pembelajaran konsep perkalian dan pembagian di kelas 5 contohnya. Media ini dibuat dan digunakan di kelas 5 sebagai pengembangan penggaris yang sudah dikenal oleh peserta didik. Langkah model pada garis bilangan merupakan upaya untuk menyajikan visualisasi konsep operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat pada peserta didik yang berada pada tahap kognitif operasional kongkrit.

---

<sup>34</sup> Smaldino, *Instructional Technology*, 232-233..

<sup>35</sup> Sadiman, *Media Pendidikan*, 23.

<sup>36</sup> Zainal Aqib, *Model-Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: CV Yrama Widya, 2015), 4.

Temuan ini didialogkan dengan prinsip pertama model ASSURE, dimana *analyze learners* menjadi bagian dari poin dalam langkah-langkah merancang pembelajaran yang terintegrasi dengan media. Smaldino menguraikan bahwa terdapat tiga hal dalam *analyze learners: general characteristics of learners, specific entry competencies (knowledge, skills, and attitudes about the topic), and learning styles*.<sup>37</sup>

3. Penyiapan Instruksi Peragaan Media yang Jelas oleh Guru.

Temuan pada poin ini didialogkan dengan pendapat Smaldino bahwa "... *Determine the sequence for using the materials and what you will do with each one*".<sup>38</sup> Temuan ini juga sejalan dengan salah satu prinsip pemanfaatan media berupa: pemanfaatan media harus terencana dalam program pembelajaran. Prinsip pemanfaatan media sendiri ada enam, yaitu: (1) setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan, (2) gunakan media sesuai keperluan, (3) penggunaan media harus mengaktifkan peserta didik, (4) pemanfaatan media harus terencana dalam program pembelajaran, (5) hindari penggunaan media yang hanya sekedar mengisi waktu, (6) perlu persiapan yang cukup sebelum menggunakan media.<sup>39</sup> Prinsip keempat dan keenam mengantarkan pada persyaratan perencanaan pemanfaatan media, termasuk penyiapan instruksi penggunaan yang jelas, terutama jika media yang diterapkan melibatkan peragaan oleh peserta didik.

Berdasarkan kajian atas temuan-temuan tersebut, disimpulkan bahwa tahap persiapan pemanfaatan media di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Smaldino yang menjadi dasar teori dalam penelitian ini.

B. Kegiatan Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Konsep Perkalian dan Pembagian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01

Hasil penelitian pada tahap pemanfaatan media menunjukkan bahwa terdapat dua hal pokok di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, yaitu: (1) tata letak media dan tempat duduk peserta didik, (2) media yang dimanfaatkan melibatkan peragaan dan partisipasi aktif peserta didik. Dua hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Tata Letak Media dan Tempat Duduk Peserta Didik

---

<sup>37</sup> Smaldino, *Instructional Technology*, 53.

<sup>38</sup> Smaldino, *Instructional Technology*, 62.

<sup>39</sup> Zainal Aqib, *Model-Model Media*, 53.

Pengaturan media merupakan bagian dari penyiapan lingkungan belajar. Begitu juga dengan pengaturan tempat duduk peserta didik sebagaimana yang sudah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01. Pengaturan tempat duduk ini mempengaruhi jangkauan peserta didik terhadap media, juga partisipasi aktif mereka peserta didik pada pembelajaran dengan pendekatan kooperatif learning.

Pengaturan tempat duduk tentunya tidak bisa lepas dari kondisi ruangan dan desain tempat duduk peserta didik. Pada kelas 4 dan 5, desain tempat duduk peserta didik adalah kursi tunggal untuk tiap peserta didik. Sehingga pengaturan formasi tempat duduk mudah dilakukan. Karena itu, guru mata pelajaran matematika kelas 5 mendesain formasi kuris peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil pada saat tugas kelompok. Dan formasi berbanjar pada saat pembelajaran klasikal, mengingat jumlah peserta didik dan keterbatasan ruang. Perubahan formasi kursi bisa mudah dilakukan oleh peserta didik karena desain kursi tunggal.

Formasi kursi peserta didik di kelas 4 cenderung pada formasi U. ruang kelas yang mencukupi memungkinkan peserta didik kelas 4 membentuk formasi U. Guru kelas empat tidak menerapkan formasi kelompok-kelompok kecil mengingat fisik peserta didik kelas empat yang dianggap masih terlalu lemah untuk memindah kursi dengan cepat. Formasi U juga memungkinkan semua peserta didik menjangkau media yang diperagakan dengan merata. Pengaturan formasi U ini juga berkaitan dengan metode yang diterapkan. Guru kelas 4 menerapkan pengamatan klasikal, dan penarikan kesimpulan dengan pengarahan guru. Pengecekan penguasaan konsep oleh peserta didik dilakukan dengan meminta perwakilan peserta didik secara acak untuk memperagakan media, lalu menyelesaikan soal di papan tulis. Penyelesaian soal dengan memanfaatkan media ini diarahkan oleh guru. Langkah berikutnya semua peserta didik menyelesaikan lembar kerja. Pemilihan metode tersebut tidak membutuhkan formasi kelompok kecil karena tidak ada tugas diskusi kelompok.

Pengaturan tempat duduk peserta didik di kelas 2 adalah dengan posisi berbanjar. Posisi ini dipengaruhi desain bangku dan meja yang berisi dua peserta didik. Sehingga kesulitan untuk mendesain dengan formasi lain. Terlebih fisik dan kecenderungan peserta didik kelas 2 belum memungkinkan untuk memindah bangku dan meja tanpa menimbulkan gaduh dan memakan waktu yang lama.

Namun keterbatasan formasi tidak menghalangi guru untuk memastikan jangkauan media secara merata kepada seluruh peserta didik. Jeda antar banjar barisan didesain untuk memungkinkan semua peserta didik bisa menjangkau media yang diletakkan di depan kelas.

Pengaturan tata letak media ini termasuk bagian dari 5 hal yang harus diperhatikan dalam pemanfaatan media visual menurut Smaldino, dimana salah satunya adalah penyiapan lingkungan sekitar (*Prepare the environment*).

*Wherever the learning is to take place-in the classroom, in a laboratory, at the media center-the facilities will have to be arranged for effective use of the technology, media, and materials. .... Arrange the facilities so the all students can see and hear properly. Arrange the seating so students can see and hear each other when cooperative learning is included.* <sup>40</sup>

## 2. Media yang Dimanfaatkan Melibatkan Peragaan dan Partisipasi Aktif Peserta Didik.

Media yang digunakan di kelas 2, 4, dan 5 diposisikan sebagai bagian metode pembelajaran peserta didik aktif. Sehingga pemanfaatan media dirancang untuk melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Hal ini sejalan dengan konsep AZZURE, dimana langkah kelima adalah *require learner participation* (melibatkan peserta didik). Smaldino menekankan bahwa media dapat menjalankan peran sebagai stimulus partisipasi aktif peserta didik. *“one common way of requiring learner participation is through the use of productivity tools”*.<sup>41</sup>

Berdasarkan kajian atas temuan-temuan tersebut, disimpulkan bahwa tahap pemanfaatan media di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Smaldino yang menjadi dasar teori dalam penelitian ini.

## C. Tindak Lanjut Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Konsep Perkalian dan Pembagian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01

Terdapat dua hal pokok pada tahapan tindak lanjut pemanfaatan media, yaitu: (a) diskusi dan penarikan kesimpulan merupakan kegiatan lanjutan dari observasi media pembelajaran pada tahap pemanfaatan, (b) evaluasi media pembelajaran terintegrasi dengan instrumen evaluasi pembelajaran.

---

<sup>40</sup> Smaldino, *Instructional Technology and Media*, 62-63.

<sup>41</sup> Smaldino, *Instructional Technology and Media*, 66.



1. Diskusi dan penarikan kesimpulan merupakan kegiatan lanjutan dari observasi media pembelajaran pada tahap pemanfaatan

Temuan penelitian pada poin ini sejalan dengan pernyataan Smaldino bahwa *students to have experience and practice applying, analyzing, synthesizing, and evaluating rather than just knowing and comprehending information.*<sup>42</sup> Terdapat empat posisi media bagi partisipasi aktif peserta didik sebagai tindak lanjut pemanfaatan media menurut Smaldino.

*“... media tools for productivity, communication, research, and problem solving or decision making”. ... As a productivity tool, for example in early childhood experiences learning vocabulary words, word meaning can be enhanced when student use KidPix to find images representing new words and then must explain their choices. ... as a communication tool, for example you can engage students in a lively discussion in which they compare themselves with the students in the photos. In another example, student groups could write and submit their ideas to a public opinion section of a local news website. ... as a research tool, as a teacher, it is critical for you to plan activities that actively engage students in processing information and reporting results that are meaningful for the assigned task. ... as a problem-solving and decision-making tool, students use critical thinking skill to plan and conduct research, manage projects, solve problems, and make informed decisions using appropriate digital tools and resources.*<sup>43</sup>

Berdasarkan uraian Smaldino tersebut, posisi media krayon, kertas lipat warna, garis bilangan dan tabel “Jokowi” menjadi *as a research tool*, sekaligus *as a productivity tool*. Kertas karton, ubin lantai kelas, dan tangga satuan menjadi *as a research tool*. Sementara posisi tabel perkalian, jarimatika, ataupun alat hitung merupakan media sebagai *a problem-solving* (alat pendukung menyelesaikan soal). Peran media untuk mengaktifkan peserta didik ini telah dirancang dan ditagihkan oleh guru di madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 sebagaimana telah diuraikan pada temuan penelitian.

2. Evaluasi media pembelajaran terintegrasi dengan instrumen evaluasi pembelajaran.

---

<sup>42</sup> Smaldino, *Instructional Technology and Media*, 66

<sup>43</sup> Smaldino, *Instructional Technology and Media*, 66-67.

Evaluasi juga menjadi bagian dari tahapan tindak lanjut. Evaluasi pemanfaatan media dapat dilihat dari: (1) bukti empiris hasil belajar peserta didik yang dihasilkan oleh sistem instruksional, (2) bukti-bukti yang menunjukkan berapa banyak kontribusi media terhadap keberhasilan proses instruksional.<sup>44</sup>

Terdapat dua kriteria evaluasi pemanfaatan media berdasar uraian tersebut, dari hasil data penelitian, diketahui bahwa evaluasi pemanfaatan media yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Mifathul Ulum Serut 01 masih mencakup poin satu, yakni melalui lembar kerja siswa. Sementara untuk poin nomor dua belum dilakukan analisis. Hasil lembar kerja siswa pada kelas 2 untuk materi perkalian menunjukkan bahwa 75% peserta didik mencapai KKM, 81% peserta didik kelas 4 memenuhi KKM, dan 78% peserta didik mencapai KKM.

Adapun tahapan evaluasi menurut Smaldino meliputi: (1) *assessing learner achievement, and (2) evaluating and revising strategies, technology, and media.*<sup>45</sup> Smaldino menetapkan kriteria evaluasi dari capaian hasil belajar peserta didik dan penggunaan media berikut strategi dan technology pendukungnya. Tahap satu sebagaimana sudah diuraikan sebelumnya sudah dilakukan di lokasi penelitian dengan adanya lembar kerja. Lembar kerja menjadi instrumen evaluasi capaian tujuan sekaligus mengetahui dukungan media terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Namun tahap dua belum ditemukan data.

Berdasarkan kajian atas temuan-temuan tersebut, disimpulkan bahwa tindak lanjut pemanfaatan media oleh Guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 pada sebagian poin sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Smaldino yang menjadi dasar teori dalam penelitian ini. Yakni pada proses *analyzing, synthesizing, and evaluating*. Namun cakupan evaluasi hanya pada *assessing learner achievement*, belum menjalankan peran *evaluating and revising strategies, technology, and media*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian pembahasan yang mengkorelasikan antara data temuan di lapangan dengan teori yang ada, maka pemanfaatan media dalam pembelajaran Konsep Perkalian dan Pembagian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Arsyad, *Media Pembelajaran*, 217.

<sup>45</sup> Smaldino, *Instructional Technology and Media*, 69-73.

1. Persiapan Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Konsep Perkalian dan Pembagian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01
  - a. Pemilihan Media Didasarkan pada Tujuan dan Materi Pembelajaran, Akses Terhadap Media, Penguasaan Penggunaan Media, dan Kesesuaian dengan Tahap Perkembangan Peserta Didik.
    - 1) Penggunaan media krayon untuk pengenalan dasar konsep perkalian dan pembagian di kelas 2, kertas lipat warna pada perkalian dan pembagian pecahan di kelas 4, dan garis bilangan serta tabel “Jokowi” pada perkalian dan pembagian bilangan bulat positif dan negatif di kelas 5 dipilih untuk mendukung capaian tujuan pembelajaran. Begitu juga media lain yang dimanfaatkan oleh guru untuk mendukung capaian tujuan pembelajaran. Sehingga pemilihan berbagai media tersebut tentunya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
    - 2) Pemanfaatan beragam jenis media yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 meliputi: krayon, alat hitung, kertas lipat, garis bilangan, tabel “Jokowi”, tabel perkalian, jarimatika, papan tulis, kertas karton, ubin lantai, tangga satuan, dan lembar kerja, didasarkan pula pada penguasaan penggunaan media. Guru harus menguasai cara penggunaan media tersebut, untuk selanjutnya mengarahkan peserta didik juga menguasai cara penggunaannya. Peserta didik juga perlu menguasai penggunaan media terutama pada media yang mendukung penyelesaian soal pada lembar kerja, seperti garis bilangan, tabel perkalian, tabel “Jokowi”, dan jarimatika.
    - 3) Berbagai media berbeda pada tiap kelas juga disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik. Kondisi perkembangan kognitif pada peserta didik kelas 2 tentunya berbeda dengan peserta didik kelas 4. Sehingga media yang dimanfaatkan pun berbeda. Begitu pula metode dan strategi yang digunakan guru dalam pemanfaatan media tersebut.
  - b. Media Diupayakan Berasal dari Keseharian Peserta Didik.
    - 1) Media yang dimanfaatkan di kelas 2, 4, dan 5 berasal dari keseharian peserta didik. Krayon berasal dari ATK yang digunakan peserta didik. Kertas lipat warna sudah sering dipakai oleh peserta didik dalam aktifitas pembelajaran keseharian. Garis bilangan merupakan pengembangan dari penggaris yang biasa digunakan oleh peserta didik

- 2) Pemilihan benda yang dekat dengan keseharian peserta didik didasari prinsip bahwa media sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.
- c. Penyiapan Instruksi Peragaan Media yang Jelas oleh Guru.
  - 1) Peragaan perkalian dan pembagian dengan krayon di kelas 2, dikelola dengan memberikan instruksi untuk mengeluarkan jumlah krayon tertentu. Sisa krayon disimpan di dalam tas masing-masing peserta didik. Instruksi yang jelas ini merupakan upaya agar peserta didik dapat fokus pada langkah peragaan dengan krayon. Instruksi yang jelas juga dilakukan pada kelas 4 dan 5.
  - 2) Peragaan oleh guru, dan instruksi yang jelas dalam lembar kerja membantu penyampaian instruksi peragaan media dengan jelas. Diharapkan peserta didik benar-benar bisa menguasai tata cara penggunaan media. Pada akhirnya, peserta didik dapat belajar dengan senang dan lancar, dan tujuan pembelajaran tercapai.
2. Kegiatan Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Konsep Perkalian dan Pembagian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01
  - a. Tata letak media dan tempat duduk peserta didik diupayakan memungkinkan akses penuh terhadap media bagi seluruh peserta didik. Tata letak untuk tiap kelas berbeda. Kelas 2 posisi berbanjar dan saling berhadapan. Kelas 4 posisi U. Kelas 5 posisi berbanjar dan grup kecil. Perbedaan ini dipengaruhi oleh kondisi fisik peserta didik, jenis sarana(bangku) yang ada, dan metode yang digunakan.
  - b. Berbagai Media yang dimanfaatkan pada tiap-tiap kelas melibatkan peragaan dan partisipasi aktif peserta didik. Media dirancang terintegrasi dengan rangkaian pembelajaran dan menstimulasi keterlibatan aktif peserta didik, baik fisik maupun kognitif. Praktek penggunaan media oleh peserta didik merupakan rangkaian tahap pemanfaatan media yang diposisikan sebagai bahan observasi.
3. Tindak Lanjut Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Konsep Perkalian dan Pembagian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01
  - a. Diskusi baik secara kelompok maupun klasikal diterapkan oleh guru setelah peserta didik mengobservasi media berikut cara penggunaannya, serta mempraktekkannya. Penarikan kesimpulan menjadi kunci pembelajaran konsep perkalian dan pembagian dengan memanfaatkan media. Konsep merupakan hasil kesimpulan dari peragaan yang dilakukan. Sehingga konsep yang terbentuk merupakan hasil *discovery*(penemuan kembali) peserta didik dari rangkaian pembelajaran yang dialami.

- b. Evaluasi capaian tujuan pembelajaran melalui lembar kerja sekaligus menjadi evaluasi dukungan media terhadap materi pembelajaran.

Saran bagi peneliti selanjutnya bahwa Media tabel “Jokowi” dan garis bilangan termasuk temuan media yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Tabel “Jokowi” merupakan media visual dalam bahasan materi kecepatan rata-rata. Garis bilangan yang disiapkan oleh Guru Mata Pelajaran Matematika kelas 5 juga termasuk media visual yang diperagakan dalam pemahaman konsep operasi hitung bilangan bulat. Temuan ini bisa menjadi pijakan bagi peneliti selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2015. *Model-Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bukhari, Al-Imam dan Abu Hasan As-Sindy. 2008. *Shahib Al-Bukhari Bi Haasyiati Al-Imam as-Sindy*. Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyyah.
- Duffin, Janet M. and Adrian P. Simpson. 2000 “A Search for Undersatanding.” *The Journal of Mathematical Behavior*, 18, 4.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Karso dkk. 2005. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moleong, Lexy J.. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naisaban, Ladislaus. 2004. *Para Psikolog Terkemuka Dunia*. Jakarta: Grasindo.
- Ngure, Grace, Nyakwara Begi, Elishiba Kimani, Maureen Mweru. 2014. “Utilization of Instructional Media For Quality Training In Pre-Primary School Teacher Training Colleges In Nairobi County, Kenya.” *Researchjournali’s Journal of Education* 2.
- Mulyati. 2005. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Prawiradilaga, Dewi Salm. 2007. *Prinsip Desain Pembelajaran*. 2nd ed. Jakarta: Prenada Media Grup.
- “Perkalian Dan Pembagian.” Id.wikibooks.org. *Wikibooks* (blog), n.d.  
[https://id.m.wikibooks.org/wiki/Subjek:Matematika/Materi:Perkalian\\_dan\\_Pembagian](https://id.m.wikibooks.org/wiki/Subjek:Matematika/Materi:Perkalian_dan_Pembagian).
- Sadiman, Arief S.. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press,.
- sartika, Yopi. 2013. *Ragam Media Pembelajaran Adaptif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Familia.

- Sisdiknas. 2013. *Undang-Undang Sisdiknas(Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20*.
- Sudjana, Nana, Ahmad Rivai. 2015. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Jakarta.
- Smaldino, Sharon E., Deborah L. Lowther, James D. Russell. 2014. *Instructional Technology and Media for Learning*. 10th ed. London: Pearson New International Edition, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. 11th ed. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Paskasarjana IAIN Jember Tahun 2016*. Jember: IAIN Jember.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.